

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

2.1. Gambaran Umum Kota Semarang

2.1.1. Kondisi Umum

Kota Semarang adalah satu kota besar di Indonesia yang terletak di Provinsi JawaTengah. Kota Semarang sendiri dijadikan Ibu Kota Provinsi dari Jawa Tengah, berdiri dari 2 Mei 1547. Memiliki luas sebesar 373,70 km² atau 37.366.836 Ha yang terdiri dari 16 kecamatan dan 177 kelurahan. Sejarah yang tertoreh pada Kota Semarang juga cukup terlihat dengan adanya situs bersejarah. Penduduk Kota Semarang sangatlah heterogen yang terdiri dari beberapa etnis, seperti Jawa, arab, Cina dan beberapa etnis lain. Sebagian besar penduduknya memeluk agama Islam disusul Kristen, Khatolik, Hindu dan Budha.



Gambar 2.1

Peta Kota Semarang

Sumber : <http://si.disperakim.jatengprov.go.id>

Dalam menjalankan pemerintahannya tentu saja Kota Semarang memiliki visi dan misi. Visi Kota Semarang adalah menjadikan Semarang sebagai kota perdagangan dan jasa yang hebat menuju masyarakat yang semakin sejahtera. Dalam pencapaian visi tersebut tentunya dibutuhkan misi atau cara pencapaian dari tujuan tersebut. misi yang ditetapkan oleh pemerintah adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas.
2. Mewujudkan pemerintah yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik.
3. Mewujudkan kota metropolitan yang dinamis dan berwawasan lingkungan.
4. Memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim yang kondusif.

2.1.2. Kondisi Geografis

Kota Semarang memiliki letak yang cukup strategis. Keadaan geografis dengan batasan-batasan yang cukup jelas antara kota semarang dan juga daerah lainnya. Kota Semarang bisa dikatakan wilayah yang menjadi pusat dari wilayah lainnya di Jawa Tengah. Wilayah yang mengelilingi antara lain Kabupaten Kendal, Kabupaten Semarang, seta berada pada garis pantau utara. Kota Semarang merupakan kota yang cukup panas dikarenakan letaknya yang berada pada wilayah garis pantai dengan ketinggian diantara 0,75 mdpl sampai dengan 359 mdpl. Nilai lebih dari Kota Semarang dengan kepemilikan letak geografis yang cukup strategis dapat dijadikan pijakan kuat pembangunan di Jawa Tengah.

Kelebihan itu adalah adanya simpul yang meliki peran yang cukup penting dalam perkembangan dan pertumbuhan kota bahkan provinsi. Simpul tersebut adalah adanya pintu gerbang yaitu koridor barat, pantai utara, selatan dan timur. Peran yang diberikan adalah dalam bidang transportasi yang lebih ramai baik transportasi darat, air dan juga udara. Transportasi yang cukup kompleks sehingga banyak pilihan transportasi untuk digunakan tentunya akan lebih menarik.

Table 2.1. Batas Wilayah

Uraian	Letak Bujur - Lintang	Batas Wilayah
Sebelah Utara	6 ^o 50' LS	Laut Jawa
Sebelah Selatan	7 ^o 10' LS	Kab. Semarang
Sebelah Barat	109 ^o 35' BT	Kab. Kendal
Sebelah Timur	110 ^o 50' BT	Kab. Demak

Sumber : <https://semarangkota.bps.go.id>

2.1.3. Keadaan Demografis Dan Kependudukan

Kota Semarang yang merupakan salah satu kota besar dan juga merupakan ibu kota dari propinsi Jawa Tengah. Dengan fasilitas yang dimiliki cukup memadai bagi kehidupan suatu kota. Tersedianya beberapa fasilitas seperti fasilitas perbelanjaan, fasilitas transportasi, sebagai kawasan bisnis, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan dan masih banyak lagi fasilitas-fasilitas yang mendukung. Tampaknya Kota Semarang akan terus berkembang seiring berjalannya waktu, saat ini selain kota dengan perdangan yang tinggi juga menjadi destinasi pariwisata yang cukup pesat kemajuannya. Dengan adanya perkembangan tersebut Kota Semarang saat ini juga ditumbuhi industri perhotelan berbintang. Perkembangannya menjadikan kota sebagai penghasil jasa yang didukung oleh

sarana transportasi yang baik. Salah satunya adalah dalam transportasi udara yaitu peningkatan status bandara menjadi bandara internasional.

Kota Semarang merupakan kota yang memiliki penduduk dengan kepadatan lumayan tinggi. Dengan masyarakat yang sangat beragam dan merupakan kota perdagangan memicu masyarakat untuk tinggal di Kota Semarang. Berikut gambaran kepadatan penduduk Kota Semarang yang tertera dalam tabel 2.2.

Tabel 2.2 Kepadatan Penduduk Kota Semarang

No.	Kecamatan	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)	
		2018	2019
1.	Mijen	774864	76037
2.	Gunungpati	116928	118760
3.	Banyumanik	162408	164953
4.	Gajahmungkur	59743	60679
5.	Semarang Selatan	69433	70522
6.	Gayamsari	81755	83036
7.	Tembalang	206271	209504
8.	Pedurungan	211376	214689
9.	Ngaliyan	162622	165171
10.	Candisari	75671	76857
11.	Semarang Timur	74592	75762
12.	Semarang Utara	117801	119647
13.	Semarang Tengah	60158	61102
14.	Semarang Barat	162501	165048
15.	Genuk	117174	119010
15.	Tugu	32818	33333
Kota Semarang		1786114	1814110

Sumber : <https://semarangkota.bps.go.id>

2.2. Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup

2.2.1. Gambaran Umum

Menjalankan suatu pemerintahan tentunya tidak hanya dilaksanakan oleh satu instansi atau lembaga saja melainkan berbagai lembaga yang memiliki tugas dan fungsi sesuai dengan ranahnya. Salah satunya adalah DLH yang dipimpin oleh kepala dinas dengan kedudukan paling tinggi pada struktur organisasi dan bertanggung jawab kepada Walikota sebagai pelaksana urusan pemerintahan dalam bidang kehutanan, bidang pekerjaan umum dan penataan ruang sub urusan persampahan dan air limbah, dan bidang lingkungan hidup. Selain itu, DLH juga melaksanakan urusan pemerintahan yang telah menjadi wewenang daerah dan pembantu yang dilimpahkan kepada daerah dalam bidang pekerjaan umum dan penataan ruang pada sub urusan sampah dan air limbah, bidang kehutanan dan juga bidang lingkungan hidup.

Sebelumnya Dinas Lingkungan Hidup bernama Badan Lingkungan Hidup. Namun pada tahun 2016 terjadi penyatuan antara Badan Lingkungan Hidup dengan beberapa bagian Dinas Kebersihan dan Pertamanan yang relevan sehingga membentuk Dinas Lingkungan Hidup. Dengan tugas dan fungsi yang telah ditetapkan, secara spesifik berikut adalah tugas maupun fungsi dari Dinas Lingkungan Hidup :

1) Tugas

Tugas dari Dinas Lingkungan Hidup adalah membantu Walikota dalam pelaksanaan pemerintah. Beberapa bidang yang menjadi urusan DLH antara lain

adalah bidang kehutanan, bidang lingkungan hidup, bidang penataan ruang sub urusan sampah dan air limbah, dan bidang pekerjaan umum yang menjadi kewenangan daerah. Tugas yang diberikan tentunya berkaitan dengan lingkungan hidup.

1) Fungsi

Dalam pelaksanaan tugas seperti yang telah ditentukan, tentunya juga memiliki fungsinya tersendiri. Fungsi ini akan beriringan dengan tugas yang telah ditetapkan. Fungsi dari dinas lingkungan hidup sendiri adalah :

- a. Melakukan perumusan kebijakan pada beberapa bidang yaitu bidang pengendalian pencemaran dan konservasi lingkungan hidup, bidang penataan lingkungan, Unit Pelaksanaan Teknis Daerah , bidang pengawasan dan pemberdayaan lingkungan, dan bidang pengelolaan sampah.
- b. Melaksanakan perencanaan strategis yang dirumuskan berdasarkan visi dan misi Walikota;
- c. Melakukan koordinasi antar tugas untuk melaksanakan program atau kegiatan bidang penataan lingkungan, bidang pengendalian pencemaran dan konservasi lingkungan hidup, Unit Pelaksana Teknis Daerah, kesekretariatan, dan bidang pengelolaan sampah;
- d. Menyelenggarakan pembinaan bagi bawahan yang masih berada di ruang lingkup pertanggungjawabannya;
- e. Menyelenggarakan penyusunan Sasaran Kerja Pegawai;

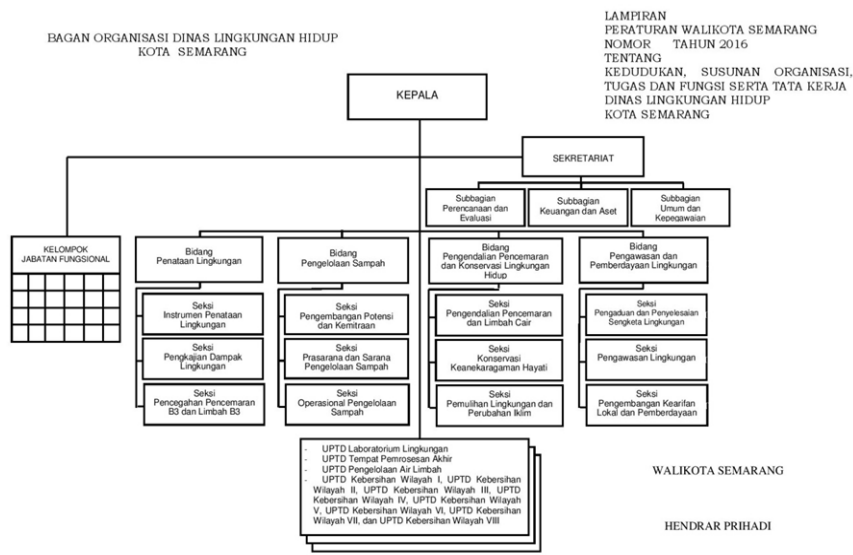
- f. Menyelenggarakan kerjasama dalam bidang pengawasan dan pemberdayaan lingkungan, bidang pengelolaan sampah, unit pelaksana teknis daerah, bidang pengendalian pencemaran dan konservasi lingkungan hidup, dan bidang penataan lingkungan;
- g. Menyelenggarakan kesekretariatan di dalam DLH;
- h. Terselenggaranya berbagai program serta kegiatan dalam DLH yang di dalamnya memuat bidang pengelolaan sampah, bidang pengendalian pencemaran dan konservasi lingkungan hidup, unit pelaksanaan teknis daerah, bidang pengawasan dan pemberdayaan lingkungan, dan bidang penataan lingkungan;
- i. Menyelenggarakan kegiatan penilaian terhadap kinerja Pegawai;
- j. Menyelenggarakan monitoring dan evaluasi pada setiap bidang pelaksana yaitu bidang pengelolaan sampah, bidang pengendalian pencemaran dan konservasi lingkungan hidup, unit pelaksana teknis daerah, bidang penataan lingkungan dan bidang pengawasan dan pemberdayaan lingkungan;
- k. Menyelenggarakan pelaporan terhadap pelaksanaan program dan kegiatan; dan
- l. Melaksanakan beberapa fungsi yang lain sesuai dengan amanat yang disampaikan oleh Walikota berkaitan dengan tugas dan fungsinya.

2.2.2. Struktur Organisasi

Dinas Lingkungan Hidup sebagai pelaksana pemerintahan tentunya memiliki struktur organisasi didalamnya menjalankan tugasnya. Struktur organisasi diperuntukkan agar pembagian tugas didalam satuan kerja menjadi lebih jelas.

Susunan Organisasi Dinas Lingkungan Hidup terdiri atas :

1. Kepala dinas
2. Sekretariat, terdiri atas sub bagian perencanaan dan evaluasi, sub bagian keuangan dan aset dan sub bagian umum dan kepegawaian.
3. Bidang penataan lingkungan, terdiri atas seksi instrument penataan lingkungan, seksi pengkajian dampak lingkungan, seksi pencegahan dan pencemaran B3 dan limbah B3
4. Bidang pengelolaan sampah, terdiri atas seksi pengembangan potensi dan kemitraan, seksi prasarana dan sarana pengelolaan sampah, dan seksi operasional pengelolaan sampah
5. Bidang pengendalian pencemaran dan konservasi lingkungan hidup, terdiri atas seksi pengendalian pencemaran limbah cair, seksi konservasi keaneka ragaman hayati dan seksi pemulihan lingkungan dan perubahan iklim.
6. Bidang pengawasan dan pemberdayaan lingkungan, terdiri atas seksi pengaduan dan penyelesaian sengketa lingkungan, seksi pengawasan lingkungan dan seksi pengembangan kearifan lokal dan pemberdayaan
7. UPTD (Unit Pelaksanaan Teknis Daerah), terdiri atas UPTD Lboratorium lingkungan, UPTD tempat pemrosesan akhir, UPTD pengelolaan air limbah, UPTD kebersihan wilayah I, UPTD kebersihan wilayah II, UPTD kebersihan wilayah III, UPTD kebersihan wilayah IV, UPTD kebersihan wilayah, UPTD kebersihan wilayah VI, UPTD kebersihan wilayah VII, UPTD kebersihan wilayah VIII dan jabatan fungsional lainnya.



Gambar 2.2

Bagan organisasi DLH

Sumber : <https://dlh.semarangkota.go.id/profil/>

2.3. Gambaran Umum TPA Jatibarang

Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) yang dimiliki oleh Kota Semarang adalah Tempat Pemrosesan Akhir Jatibarang yang berlokasi di Kecamatan Mijen tepatnya Kelurahan Kedungpane. Dengan jarak 13 kilometer dari pusat kota, akses menuju lokasi tersebut pun sudah mempunyai prasarana berupa jalan beraspal yang cukup memadai lebar jalannya 6 meter. TPA sendiri sudah mulai beroperasi sejak 1993 untuk menggantikan TPA di Kota Semarang sebelumnya yang telah ditutup oleh pemerintah. Topografi TPA Jatibarang

merupakan daerah perbukitan dan lumayan bergelombang dan juga memiliki lereng yang lumayan curam kemiringannya yaitu lebih dari 24 %. Memiliki ketinggian yang sangat beragam diantara 63 sampai 200 meter dari permukaan laut. Bagian paling rendah atau bawah dialiri sungai yaitu Sungai Kreo yang dimanfaatkan oleh PDAM Kota Semarang sebagai bahan baku. TPA Jatibarang sendiri memiliki 46,183 Ha dengan pembagian 27.7098 atau 60 % dipergunakan untuk lahan pembuangan dan 18.4732 Ha atau 40 % untuk infrastruktur, kolam lindi (Leachete), sabuk hijau dan lahan cover.